



Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pai Melalui Penerapan Media Audio Visual Dengan Metode Discovery Di SMAN 4 Probolinggo

Devy Habibi Muhammad¹, Fitri Kurnia², Hani Nafi'ah Rachmawati³, Tanti Setiawati⁴, Khoridatul Bahiyah⁵

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo, hbbmuch@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo; fitrik1712@gmail.com

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo; haninafiah28@gmail.com

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo; tantisetiawati682@gmail.com

⁵ Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo; khoridbahiyah073@gmail.com

Number telp: 082331148814

Received: 16/11/2023

Revised: 30/11/2023

Accepted: 11/12/2023

Abstrak

Pada penelitian ini mengambil pokok permasalahan tentang penerapan media audio visual dengan menggunakan metode discovery yang mana mampu menjadikan proses pembelajaran PAI berjalan dengan baik. Dengan menggunakan media dan metode tersebut, yang mana berguna untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI sehingga pada proses pembelajaran yang sudah dirancang, pendidik dan siswa dapat bekerja sama dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Alasan menggunakan media audio visual dan penggunaan metode discovery karena dalam era saat ini peneliti mendapatkan subjek penelitian yaitu siswa SMA. Yang mana jika sebagai pendidik kurang kreatif dalam pembelajaran maka proses pembelajaran tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Karena siswa SMA cenderung akan bosan dan tidak akan focus pada pembelajaran jika dalam proses pembelajaran tersebut kurang menarik. Media pembelajaran audio visual yaitu media pembelajaran sebuah short movie yang cocok dengan materi dan juga metode discovery tersebut merupakan metode yang mana siswa harus menemukan sendiri pengetahuan dan konsep-konsep baru dalam pembelajaran yang dipelajari. Dalam penelitian ini peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melakukan dua siklus yang mana subjek penelitian ini yaitu pada kelas XI-E yang berjumlah 36 siswa di SMAN 4 PROBOLINGGO. Kesimpulan dari penelitian ini mengungkap bahwa adanya peningkatan minat belajar pada siswa kelas XI-E yang mana peningkatan tersebut bisa terjadi sebab pembelajaran yang dibantu oleh media audio visual dan metode discovery. Oleh sebab itu, media audio visual dan metode discovery yang digunakan dalam pembelajaran bisa dikatakan efektif dan bisa meningkatkan minat belajar siswa, maka dengan hal ini peneliti juga berharap kepada pendidik untuk kedepannya bisa menggunakan media audio visual dan metode discovery dalam pembelajaran PAI karena media dan metode tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci

Minat Belajar, PAI, Media Audio Visual, Metode Discovery

Corresponding Author



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang sangat diperlukan oleh setiap manusia adalah pendidikan. Yang mana dengan adanya pendidikan tersebut guna untuk menambah wawasan serta mengasah kemampuan yang dimilikinya dari pendidikan itu sendiri dapat digunakan juga sebagai sarana untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan. Dalam menjalankan kehidupan kedepannya setiap individu sangat amat membutuhkan pendidikan karnanya salah satu tujuan dari pendidikan itu sendiri sebagai pondasi dari setiap individu dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Untuk itu dalam masa mendatang setiap individu misalnya siswa harus benar-benar mempersiapkan aktivitas yang berbau pendidikan missal dalam konteks bimbingan pengajaran. Makna lain dari pendidikan juga bisa disebut sebagai proses pendewasaan dalam diri siswa yang dilakukan oleh guru guna untuk mengasah kemampuan siswa, bakat dan kreativitas siswa yang mana akan bermanfaat dalam kehidupan yang akan dijalaninya. (Ningsih et al., 2022)

Dalam pendidikan terutama dalam pembelajaran, pendidik harus bisa mengelola pembelajaran dengan baik. Dalam artian pada proses pembelajaran pendidik harus benar-benar memikirkan tentang metode pembelajaran, media dan pendekatan serta teknik pengajaran. Misalnya pada proses pembelajaran pendidik sebisa mungkin memilih media pembelajaran yang menarik sehingga dapat disukai oleh siswa dan berdampak baik pada proses pembelajaran dan akan membuat proses pembelajaran lancar. Tokoh utama dalam pembelajaran adalah pendidik maka dari itu seorang pendidik harus memiliki strategi dan skill untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan diminati oleh siswa. Pada pembelajaran agama bukan sekedar penyampaian materi akan tetapi juga mengajarkan hal-hal tentang ajaran Islam karena pendidikan agama Islam bertujuan untuk membuat manusia agar lebih bertaqwa kepada Allah SWT. Proses pembelajaran pastinya mengharapkan hasil yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil yang diharapkan, dalam pembelajaran ada tiga dimensi yaitu kognitif, kognitif merupakan menekankan pada intelektual seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir selanjutnya afektif yaitu lebih menekankan pada aspek perasaan seperti minat belajar siswa dan yang terakhir psikomotor yaitu sebuah aspek yang menekankan pada keterampilan motorik (Lubis & Mavianti, 2022)

Peranan pendidikan sangat berpengaruh dalam memajukan setiap bangsa (Fauziah & Ninawati, 2022). Maka dari itu dapat kita ketahui bahwa pendidikan itu sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan pendidikan dapat menjadi bekal bagi kehidupan kita sekarang dan yang akan datang. Dalam pendidikan siswa dan guru mempunyai peran yang sama-sama penting agar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Guru juga harus mempunyai strategi

yang nantinya bisa menarik rasa keingintahuan siswa dalam pembelajaran sehingga bukan hanya guru yang memberikan materi, melainkan siswa juga terlibat aktif di dalamnya.

Pengertian metode menurut Muhammad Athiyah al-Abrasiy merupakan suatu cara yang mana berguna untuk memberikan pemahaman pada peserta didik dalam berbagai jenis mata pelajaran (Nasution, 2020). Pada proses pembelajaran terlebih dalam pembelajaran PAI yang mana cenderung membuat siswa bosan karena identik dengan guru yang hanya menerangkan dalam arti menggunakan metode ceramah, maka dengan hal ini pendidik harus biasa menyiapkan metode dan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan minat siswa kepada pembelajaran. Dengan adanya metode dan media yang menarik yang mana diharapkan akan membuat proses pembelajaran berjalan lebih kondusif dan lancar. Maka dari itu pendidik harus memiliki kemampuan lebih dalam bidang agama Islam yaitu dari segi penyampaian bahan ajar yang akan diberikan pada siswa sehingga dapat diterima dengan mudah serta tidak menimbulkan kesalahpahaman siswa dalam mengartikan penjelasan dari pendidik. (Sari, 2021)

Dalam menerapkan pembelajaran baik di tingkat sekolah dasar maupun di sekolah menengah agar dapat menjadi pembelajaran yang efektif maka seorang pendidik harus menggunakan media sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi. Dengan menerapkan media pembelajaran, siswa dapat berkesempatan untuk melihat secara keseluruhan tentang materi yang diajarkan. Miarso berpendapat, bahwa media merupakan alat bantu yang berfungsi guna menyampaikan sebuah pesan yang mana pesan tersebut dapat mempengaruhi perasaan, perhatian, pikiran serta minat belajar peserta didik. Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang berperan sebagai perantara guna memberikan pesan atau materi kepada siswa. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diartikan bahwa media adalah berbagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswa agar apa yang disampaikan oleh guru itu mudah diterima dan diingat serta menambah minat siswa untuk belajar, terutama pada pembelajaran agama Islam. (Ningrum, 2018)

Menjadi seorang pendidik adalah pekerjaan professional yang memerlukan skill, sehingga dalam menambah kualitas pembelajaran guru dapat menerapkan media pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan sesuai rencana awal. Hal ini terjadi karena mengajar adalah fungsi yang membutuhkan otoritas. Guru juga seorang pendidik yang mana sangat berperan penting membantu dan terus mendampingi siswa dalam mencapai potensinya baik dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Dalam meningkatkan proses dalam belajar mengajar disini sangat erat kaitannya dengan perbaikan dalam pendidikan atau yang biasa disebut dengan reformasi pendidikan dalam memilih media pendidikan yang terbaik. Hal semacam ini sangat dibutuhkan guna mengikuti alur perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampaknya, peran sumber belajar semakin meluas

dan berkontribusi terhadap terbentuknya berbagai perangkat yang diperlukan guru dalam proses belajar mengajar. (Risa et al., 2023)

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 4 Probolinggo, peneliti menemukan permasalahan di kelas XI E yaitu mengenai kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang ditandai dengan kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. Maka dari itu peneliti menerapkan metode discovery learning dengan menggunakan media audio visual yang mana peneliti berharap dengan menggunakan metode dan media tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

Pada penelitian ini, maka peneliti mengambil judul “Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Melalui Penerapan Media Audio Visual Dengan Metode Discovery Di SMAN 4 Probolinggo”.

KAJIAN TEORI

Minat Belajar

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dan Sobandi dalam Samoiri dan Tapilaha, menyebutkan bahwa minat belajar adalah suatu ketertarikan yang timbul dalam kegiatan proses belajar, yang mana hal tersebut ditandai dengan adanya motivasi serta perhatian siswa terhadap proses berlangsungnya pembelajaran. Dalam mempelajari suatu materi yang diajarkan sangat penting bagi siswa memiliki ketertarikan pada materi serta dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Karena, apabila siswa tertarik untuk belajar materi tersebut, maka apa saja yang guru sampaikan dan ajarkan pasti siswa tersebut akan mudah memahami serta mudah untuk diingat. (Samoiri& Tapilaha, 2023)

Ada mata pelajaran tertentu yang membuat siswa merasa malas, namun siswa juga bisa lebih semangat di mata pelajaran yang lain. Hal seperti ini masuk kedalam minat belajar siswa yang mana termasuk salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam suatu pendidikan dan proses pembelajaran. Agar hal tersebut dapat tercapai, seorang pendidik harus mampu menerapkan apa saja yang dapat menambah minat belajar pada peserta didik sehingga mereka mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal dan sesuai seperti apa yang diinginkan. (Rahmayanti, 2016)

Singers (dalam Darmadi, 2017:317) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi timbulnya minat belajar yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik jika terjalin hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata.
- 2) Guru memfasilitasi siswa agar proses pembelajaran mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai.

- 3) Guru memberikan siswa untuk berperan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung
- 4) Dalam meningkatkan minat belajar siswa maka guru harus mampu memberikan contoh dan perilaku yang baik terhadap siswa, jika guru memberikan atau menunjukkan sikap yang buruk atau kurang baik maka itu akan menimbulkan turunnya minat serta perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. (Mashuri, 2019)

Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang mengandung unsur suara bisa juga dengan unsur gambar misalnya berupa video short film, slide dengan suara dan lain sebagainya. (Manshur & Ramdlani, 2020)

Media audio visual ini mencakup beberapa bentuk yaitu, media, audio, dan media audio visual. Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat oleh peserta didik dalam bentuk gambar atau grafik. Audio adalah media yang bisa didengar oleh anak didik karena media ini hanya dapat mengeluarkan rekaman suara tanpa adanya elemen gambar. Sedangkan media audio visual merupakan gabungan dari kedua elemen tersebut yaitu suara dan gambar sehingga mampu diamati dan didengar oleh peserta didik contohnya seperti video. (Rista, 2022)

Dengan menggunakan media audio visual maka proses pembelajaran bisa lebih meningkatkan siswa untuk mengeksplor pemikiran serta dapat mengembangkan pengetahuan (Sulfemi, 2019). Karena siswa dapat mengamati apa yang mereka lihat serta apa yang mereka dengar sehingga siswa akan memiliki kemampuan menggali informasi secara mandiri. Hal tersebut nantinya akan membuat siswa terbiasa bekerja secara mandiri dengan minimnya bantuan dari guru, maka dengan itu nanti aspek kognitif siswa akan meningkat secara bertahap.

Dapat dilihat seperti pemaparan di atas bahwa peran media dalam pembelajaran sangat penting. Misalnya dari penerapan media audio visual ini yang mana media ini sangat baik dan menarik dalam pembelajaran. Sebab dengan menggunakan media audio visual tersebut sangat membantu guru dalam memberikan materi kepada siswa karena sebenarnya siswa lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Dengan hal ini maka dapat menarik dan meningkatkan minat belajar siswa. Dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual mampu guru juga dapat menilai siswa dengan cara mengamati siswa yaitu sejauh mana siswa tersebut memahami media yang guru berikan. (Tafonao, 2018)

Dengan menggunakan media audio visual ini merupakan salah satu cara guru untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa. Karena sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas bahwa subyek yang diteliti merupakan tingkat SMA yang mana pada era tersebut guru dalam memberikan pembelajaran harus mempersiapkan metode maupun media pembelajaran dengan baik dan kreatif. Dan juga bertepatan dengan mata pembelajaran ini yaitu pembelajaran PAI yang kebanyakan pada

pembelajaran ini guru biasanya menggunakan metode ceramah, yang mana apabila jika guru menggunakan metode yang monoton terus menerus akan menimbulkan rasa bosan dan kurang menarik pada pembelajaran tersebut. Dari hal tersebut bisa berakibat siswa akan kurang mendengarkan dan memperhatikan pada proses pembelajaran tersebut.

Maka dari itu sebagai guru yang profesional dan harus mengerti situasi siswa kelas tersebut dan seharusnya mempersiapkan dengan baik pembelajaran yang akan pelajari di kelas. Yaitu bisa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dengan media ini guru dengan mudah bisa sangat terbantu menyampaikan materi pembelajaran dan juga dapat dengan mudah menarik perhatian siswa dan siswa juga dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan melalui media pembelajaran tersebut yang diberikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa media audio visual ini merupakan media yang unggul dan baik dengan menggunakan media ini siswa cenderung semangat dalam pembelajaran dan tidak akan bosan. Dan apabila guru sudah mengerti situasi yang efektif dan bisa memberikan kenyamanan pada siswa dalam pembelajaran maka hal tersebut bisa meningkatkan minat belajar siswa semakin meningkat dan proses pembelajaran juga bisa terkendali dengan baik. (Elvi Rahmi, 2022)

Metode Discovery

Metode Discovery Learning ialah sebuah metode pembelajaran yang berfokus terhadap peran aktif peserta didik dalam proses belajar. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik diajak untuk menggali pengetahuan dengan cara mengidentifikasi suatu permasalahan, mencari solusi untuk permasalahan tersebut, meningkatkan strategi penyelesaian serta menjalankan strategi yang sudah mereka pilih. (Nisa et al., 2022)

Metode discovery learning ini merupakan kegiatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk mengeksplorasi dan mengorganisasi materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk final. (Nurhayati & Soleh, 2022)

Penggunaan Discovery Learning, ingin mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif, pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*, dan mengubah modusekspository siswa hanya menerima informasi dari guru Discovery siswa yang akan menemukan informasi sendiri. Metode tersebut juga mengajarkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan mencari beberapa konsep pembelajaran secara mandiri. (Ajeng Linda Liswandari, 2022)

Penerapan metode ini bertujuan untuk meningkatkan siswa agar pada saat proses pembelajaran dapat menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Dalam metode tidak hanya menfokuskan untuk kinerja guru akan tetapi siswa diajak untuk mencari informasi secara mandiri. (Wiguna & Alawiyah, 2022)

Pengaplikasian metode ini ialah dengan cara peserta didik harus menyelidiki serta menemukan sendiri sehingga apapun yang diperoleh nantinya akan mudah diingat dan tidak mudah hilang dari ingatan siswa. Dengan cara belajar yang seperti ini, siswa akan terlatih untuk berfikir secara kritis dan analisis. Bukan hanya itu, siswa nantinya juga akan mencoba untuk menyelesaikan sendiri permasalahan yang dihadapinya. Hal tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan yang mana kebiasaan tersebut akan selalu digunakan dalam kehidupan baik dalam lingkungan sosial maupun sekolah.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan metode discovery learning ini. Berikut kelebihan discovery learning diantaranya:

- a. Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan serta proses kognitifnya.
- b. Pengetahuan yang didapat melalui pendekatan ini sangat efektif karena dapat memperkuat pemahaman, ingatan, dan penerapannya.
- c. Menciptakan rasa gembira dalam diri siswa karena menumbuhkan rasa ingin tahu serta keberhasilan
- d. Dalam metode ini tidak hanya berpusat pada guru, namun juga berpusat pada siswa. Guru dan siswa sama-sama berperan aktif dalam menyampaikan gagasan
- e. Membantu siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya sendiri
- f. Menimbulkan rasa gembira pada siswa karena siswa dapat menyelidiki hingga berhasil

Sedangkan kekurangan metode discovery learning ini antara lain:

- a. Metode ini kurang relevan jika diterapkan dalam kelas dengan jumlah siswa yang terbilang banyak, karena pasti butuh waktu yang tidak singkat dalam membantu para peserta didik menemukan informasi dalam memecahkan suatu permasalahan.
- b. Metode ini kurang cocok dalam meningkatkan keterampilan dan emosi secara keseluruhan, namun terbilang efisien jika tujuannya untuk menambah dan meningkatkan pemahaman peserta didik.
- c. Apa yang diharapkan dari dilaksanakannya metode ini akan sia-sia apabila siswa dan guru yang terlibat sudah terbiasa dengan cara belajar yang lama. (Mukaramah et al., 2020)

METODE

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana metode penelitian ini termasuk pendekatan penelitian reflektif yang yang didalamnya

meliputi beberapa tindakan khusus guna menjadikan proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih profesional berdasarkan cara-cara tertentu.

Dalam hal ini, metode PTK disini memiliki sebuah tujuan dalam hal perbaikan, yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sebelumnya mendapat hasil rendah, maka dalam proses pembelajaran yang selanjutnya harus ada peningkatan hasil, dan ini disebut dengan siklus. Jadi, dari siklus pertama ke siklus-siklus berikutnya harus ada peningkatan hingga mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan.

Secara umum, pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, ada empat langkah yang biasanya dilakukan, diantaranya: a) Perencanaan (*Planning*); b) Pelaksanaan (*Acting*); c) Pengamatan (*Observasi*); d) Refleksi (*Reflecting*).

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMAN 4 Probolinggo, beralamatkan di Jalan Slamet Riyadi, Kanigaran, Kota Probolinggo. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI E yang berjumlah 36 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 21 orang dan siswa perempuan berjumlah 15 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara melihat langsung objek yang akan diteliti serta menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Observasi

Teknik yang pertama digunakan dalam penelitian ini adalah mengobservasi langsung lokasi penelitian. Hal ini dilakukan guna mengamati permasalahan yang terjadi serta dapat mengumpulkan data-data valid secara keseluruhan.

b. Wawancara

Pendekatan ini juga dapat mempermudah peneliti memperoleh data-data penting terkait pihak yang akan diteliti dengan cara bertanya kepada responden. Teknik wawancara ini juga merupakan poin penting untuk mendapatkan informasi tentang upaya mengatasi kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar siswa. Selain itu teknik ini juga dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data pendukung lainnya.

c. Dokumentasi

Dengan teknik dokumentasi ini peneliti dapat mengumpulkan data yang valid dengan cara mendokumentasikan di setiap kegiatan penelitian. Pengumpulan data pada pendekatan ini juga dapat dilakukan dengan cara mencatat keterangan yang diperlukan, melakukan

reproduksi dokumen, serta menyalin file. Informasi ini tidak lain mencakup kondisi kelas, data siswa, guru, gambaran umum sekolah serta data pendukung lainnya yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TAHAP PRA SIKLUS

Tahapan yang pertama adalah pra siklus. Dalam tindakan ini, peneliti harus melakukan beberapa tindakan seperti mengumpulkan data nama-nama peserta didik beserta nilai terakhir pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti yakni sebagai berikut.

- a. Peneliti menjelaskan Bab Bukti Beriman pada poin Mensyukuri Nikmat.
- b. Peneliti menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dimengerti.
- c. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi yang sudah dipelajari dan meminta siswa untuk menjawab
- d. Peneliti mengklarifikasi mengenai soal yang susah dijawab oleh peserta didik
- e. Peneliti mengakhiri pembelajaran.

Tabel I
Persentase Minat Belajar Siswa Pra Siklus

Jumlah Siswa		Persentase		Rata-Rata Kelas
Tuntas	Belum tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
10 siswa	26 siswa	27,78%	72,22%	74,61

TAHAP SIKLUS KE I

Pada siklus I ini peneliti melanjutkan pembelajaran dengan metode discovery yaitu dengan menyuruh siswa melihat video yang telah disiapkan oleh peneliti yaitu video yang berkaitan dengan materi pembelajaran PAI dan dilanjutkan dengan peneliti memerintahkan siswa untuk mengambil pesan moral serta menyimpulkan dari video yang telah ditonton. Dan berikut ini rincian rata-rata minat belajar siswa yang sudah dijadikan dalam bentuk tabel:

Tabel II
Persentase Hasil Minat Belajar Siswa Siklus I

JumlahSiswa		Persentase		Rata-Rata Kelas
Tuntas	Belum tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
16 siswa	20 siswa	44,44%	55,56%	79,10

Berdasarkan pemaparan tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut, dari 36 siswa sebanyak 16 siswa atau 44,44% sudah tuntas dan sebanyak 20 siswa atau 55,56% siswa belum tuntas.

Dalam proses melaksanakan observasi hingga akhir pembelajaran pada siklus I. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan media audio visual yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam siklus I ini peneliti menemukan peningkatan dari awal sebelum menggunakan media pembelajaran berupa audio visual yang mana minat siswa dalam pembelajaran masih banyak kurangnya, maka dari itu dalam siklus I ini peneliti memperoleh data bahwa sudah banyak peningkatan dalam minat belajar siswa meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu ditingkatkan lagi.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan media audio visual pada tahapan siklus I, peneliti menerapkan refleksi terhadap materi yang telah disampaikan. Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran PAI pada materi bukti beriman sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Namun pada proses KBM masih ada beberapa kendala yang sering muncul. Hal ini memerlukan pembenahan untuk proses kegiatan belajar mengajar pada tahap berikutnya.

Dari hasil pengamatan pada siklus I ini peneliti melakukan dua kali pertemuan, maka refleksi yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Tabel III
Refleksi Siklus I

No	Temuan Kekurangan	Rencana Perbaikan Untuk Siklus Kedua
1	Perhatian siswa kepada pembelajaran kurang baik	Guru melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang menarik dan juga menggunakan media pembelajaran yang menarik misalnya media berupa video
2	Siswa cenderung kurang baik dalam mendengarkan intruksi dari guru	Guru harus bisa menarik perhatian siswa agar pembelajaran di kelas lancar
3	Beberapa siswa kurang mengerti tentang media pembelajaran video yang diputar	Sebagai guru harus menjelaskan agar siswa dapat memahami isi video yang telah diputar
4	Beberapa siswa kurang menghargai guru	Sebagai guru harus lebih tegas dalam memberi peringatan kepada siswa yang kurang menghargai gurunya

TAHAP SIKLUS KE II

Pada siklus II ini peneliti melanjutkan pembelajaran dengan metode discovery yaitu dengan memberi instruksi kepada siswa untuk mencari quotes berupa video yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kemudian, peneliti memerintahkan beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil video yang mereka dapatkan di depan kelas. Dan berikut ini rincian rata-rata minat belajar siswa yang sudah dijadikan dalam bentuk tabel:

Tabel IV
Persentase Hasil Minat Belajar Siswa Siklus II

JumlahSiswa		Persentase		Rata-Rata Kelas
Tuntas	Belum tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
26	10	72,22%	27,78%	87,00

Berdasarkan hasil tabel siklus ke II yang telah dijabarkan di atas disimpulkan bahwa terdapat peningkatan siswa yang telah berhasil sampai pada hasil yang memuaskan dan bisa dikatakan tuntas yaitu 26 siswa atau 72,22% dan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau 27,78%. Dengan hal ini menyatakan bahwa dari jumlah awal siswa 36 masih ada beberapa siswa yang belum mencapai hasil yang diinginkan atau belum tuntas. Seperti modul ajar yang telah direncanakan oleh peneliti pada pembelajaran siklus I dan siklus II menggunakan metode pembelajaran discovery dan dibantu dengan media pembelajaran audio visual berupa short movie yang sesuai dengan materi.

Dari hasil observasi pada siklus ke dua ini suasana pembelajaran terasa berbeda dengan sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari respon dan keterlibatan siswa saat proses pembelajaran dengan menerapkan media audio visual. Para siswa semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran karena dengan media pembelajaran audio visual tersebut mampu menarik perhatian siswa sehingga terdapat peningkatan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan 2 siklus yang dilakukan oleh peneliti maka dapat digaris bawahi bahwa dengan menggunakan metode discovery dan dibantu dengan media pembelajaran audio visual mampu meningkatkan minat belajar siswa yang cukup meningkat di setiap siklusnya maka dengan hal ini penggunaan metode dan media tersebut dikatakan sangat efisien dan efektif.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa dengan menerapkan media audio visual serta metode discovery dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di kelas XI E SMAN 4 Probolinggo. Berdasarkan dari hasil observasi dapat dilihat bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan minat belajar siswa yang mana hal ini dapat dilihat dari siswa yang semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Hasil dari penerapan media audio visual dengan metode discovery ini juga menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, dilanjut pada siklus I, kemudian siklus II. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata kelas mencapai 74,61. Kemudian pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata kelas 79,10. Dan pada siklus II nilai rata-rata kelas semakin meningkat mencapai 87,00. Dengan demikian, maka dapat dibuktikan bahwa dengan menerapkan media audio visual dan juga metode discovery dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di kelas XI E SMAN 4 Probolinggo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Linda Liswandari. (2022). Kecerdasan Spiritual, Kepatuhan Peraturan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 478–490. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).6219](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).6219)
- Elvi Rahmi. (2022). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audio Visual Di Era Digital. *El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 7(1), 37–43. <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v7i1.103>
- Fauziah, M. P., & Ninawati, M. (2022). Pengembangan Media Audio Visual (Video) Animasi Berbasis Doratoon Materi Hak dan Kewajiban Penggunaan Sumber Energi Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6505–6513. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3257>
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 45–53. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2004>
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2020). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai. *Al Murabbi*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>
- Mashuri, S. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. 6–11. https://books.google.co.id/books?id=jHGNDwAAQBAJ&pg=PA3&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=3#v=onepage&q&f=false
- Mukaramah, M., Kustina, R., & Rismawati. (2020). Analisis Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Nasution, M. H. (2020). Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam (Advice Method from Islamic Education Perspective). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 53–64.
- Ningrum, K. D. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V di SDN Manggarai 09 Pagi Jakarta Selatan. *Prosiding Seminar Dan*

- Diskusi Pendidikan Dasar 2018*, 307–313.
- Ningsih, L., Kasiari, N., Maharany, S., & Prasetya, B. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam melalui Metode Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Gajugan Kabupaten Probolinggo. *Al-Ibtidaiyah*, 3, 61–73.
- Nisa, A. K. A., Haryadi, H., & Nuryatin, A. (2022). Penerapan Media Video dan Model Discovery Learning dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Teks Cerpen Kelas IX di SMPN 5 Depok. *Basastra*, 11(3), 216. <https://doi.org/10.24114/bss.v11i3.39368>
- Nurhayati, E., & Soleh, D. R. (2022). Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Metode Discovery Learning Dan Media Lagu Pada Siswa Smpn 3 Madiun. *Jurnal Profesi Dan Keahlian Guru*, III(2), 74–76.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 206–216. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1027>
- Risa, U., Sjech, U. I. N., & Djambek, M. D. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMKN 2 Bukittinggi Tahun Ajaran 2021 / 2022*.
- Rista, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 148. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12075>
- Samoiri, J., & Tapilaha, S. R. (2023). Kreativitas Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(1), 81–88. <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/view/100>
- Sari, A. (2021). Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Vii Smpn 3 Sungai Loban. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru ...*, 785–792.
- Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.26737/jpippsi.v4i1.1204>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Wiguna, S., & Alawiyah, N. (2022). Implementasi Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak Di Kelas VII MTS Ikaba Paluh Manis. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(9), 981–988.